

# ***HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN KINERJA GURU SMA DI KABUPATEN SERANG***

**Anis Fauzi**<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Dosen IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

**Syahirul Alim**<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Guru SMA Nurul Fikri Anyer Kabupaten Serang Banten

## **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris tentang: hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMA; Hubungan media pembelajaran dengan kinerja guru SMA; dan Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan media pembelajaran dengan kinerja guru SMA di Kabupaten Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan ex post facto (non eksperimen) dengan rancangan korelasional. Jadi dalam penelitian ini tidak mengadakan perlakuan dengan variabel penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan pernah dilakukan oleh subjek penelitian. Kesimpulan penelitian ini adalah: Terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMA; Terdapat hubungan media pembelajaran dengan kinerja guru SMA; serta terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan media pembelajaran dengan kinerja guru SMA di Kabupaten Serang. Dua faktor penting, yaitu media pembelajaran dan gaya kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja guru SMA di Kabupaten Serang. Selain itupun, dilihat dari koefisien determinasi terlihat bahwa, ternyata tingkat keragaman sebesar 31,5%, Kinerja guru disebabkan oleh keragaman dari faktor Media pembelajaran dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini jelas menunjukkan, bahwa faktor media pembelajaran maupun gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kinerja guru, dimana hanya 68,5% Kinerja dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang dalam penelitian ini tidak dianalisis lebih lanjut.*

**Kata Kunci :** *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Media Pembelajaran dan Kinerja Guru.*

## **A. Pendahuluan**

Sampai saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa baik di daerah perkotaan maupun daerah terpencil, adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut telah dan terus dilakukan, mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran, juga memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan seperti membangun fisik sekolah dari tingkat

sekolah dasar sampai ke tingkat menengah atas.

Tentu saja upaya untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang profesional, mandiri, dan bermutu menjadi tuntutan agar penyelenggaraan pendidikan mengarah pada kualitas tersebut. Peran seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pencapaian kebelajaran kompetensi secara optimal. Tugas guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah memberikan bantuan terhadap siswa dalam memahami materi yang disajikan, diharapkan dengan

bantuan guru siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam belajar.

Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Menurut Hamzah bahwa setiap tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat kebelajaran siswa belajar dan kebelajaran guru mengajar. Sementara itu dari sudut kurikulum dan bahan belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa luwes dan relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan aneka stimuli dan fasilitas belajar secara berdiversifikasi. Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.

Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa. Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasi siswa.

Salah satu sarana pendidikan yang akhir-akhir ini mulai dikembangkan di tiap-tiap sekolah adalah sarana pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai perangkat yang dapat dijadikan media belajar bagi siswa. Namun sayangnya, walaupun sarana ini terdapat di suatu sekolah tetapi banyak guru yang belum dapat memanfaatkannya secara optimal.

Berdasarkan fakta di lapangan, penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran belum sepenuhnya diterapkan sehingga pembelajaran belum optimal. Begitu pula fakta yang ada di sekolah tempat peneliti mengadakan penelitian, rata-rata gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan berbeda-beda.

Sejalan dengan restrukturisasi yang dilakukan, dibutuhkan peningkatan kinerja guru agar dapat melaksanakan tugas yang ada sebaik mungkin. Untuk itu perlu diperhatikan sikap dasar guru terhadap diri-sendiri, kompetensi, pekerjaan saat ini serta gambaran mereka mengenai peluang yang bisa diraih dalam struktur organisasi yang baru. Namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa perubahan struktur organisasi yang baru dapat mengakibatkan stress dan kecemasan karena menghadapi sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Pada saat inilah faktor kepemimpinan, komunikasi, iklim organisasi dan motivasi kerja yang tinggi sangat berperan.

Faktor gaya kepemimpinan dari atasan dapat memberikan pengayoman dan bimbingan kepada guru dalam menghadapi tugas dan lingkungan kerja yang baru. Pemimpin yang baik, akan mampu menularkan optimisme dan pengetahuan yang dimilikinya agar guru yang menjadi bawahannya dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik.

Dalam melaksanakan pekerjaan, guru tidak lepas dari komunikasi dengan sesama rekan sekerja, dengan atasan dan dengan bawahan. Komunikasi yang baik dapat menjadi sarana yang tepat dalam meningkatkan kinerja guru. Melalui komunikasi, guru dapat meminta petunjuk kepada atasan mengenai pelaksanaan kerja. Melalui komunikasi juga guru dapat saling bekerja sama satu sama lain.

Iklim organisasi yang kondusif juga dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja guru. Hubungan yang baik dengan atasan, sesama rekan kerja dan bawahan dalam lingkungan kerja, akan memberi semangat kerja bagi guru. Selain itu keberadaan sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan kerja juga mutlak diperlukan demi kelancaran pelaksanaan tugas. Apabila semua itu tercipta di lingkungan kerja, maka akan meningkatkan kinerja guru.

## **B. Metodologi Penelitian**

### *A. Metode Penelitian*

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu menguji hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan media

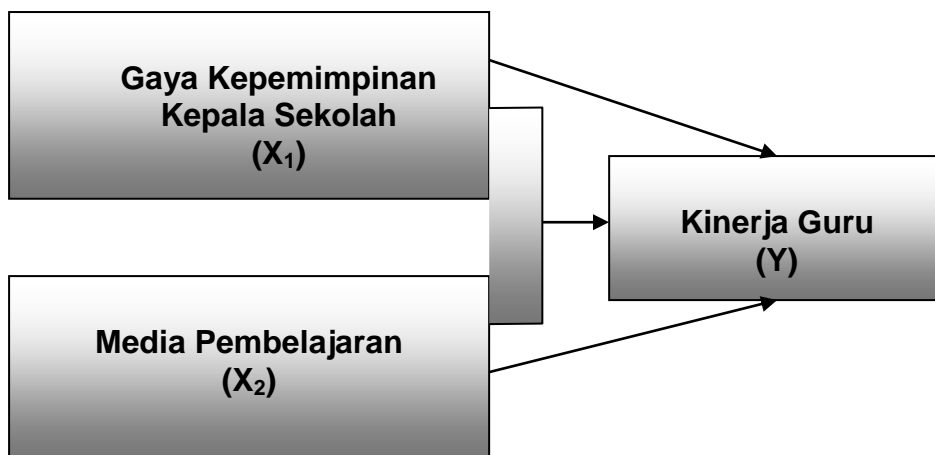
pembelajaran dengan kinerja guru, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* (non eksperimen) dengan rancangan korelasional. Jadi dalam penelitian ini tidak mengadakan perlakuan terhadap variabel penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan pernah dilakukan oleh subjek penelitian. Artinya memanipulasi terhadap variabel penelitian tidak dilakukan, namun hanya menggali fakta-fakta dengan menggunakan angket yang berisi sejumlah pertanyaan/ Pernyataan yang merefleksikan persepsi mereka terhadap variabel yang diteliti.

Melalui penelitian korelasional dapat diketahui hubungan variasi dalam sebuah

variabel dengan lainnya. Tingkat hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi, sedangkan koefisien korelasi menunjukkan tingkat signifikansi dengan menguji apakah hipotesis yang dikemukakan terbukti atau tidak. Penelitian ini menempatkan gaya kepemimpinan kepala sekolah, media pembelajaran sebagai variabel independen dan kinerja guru sebagai variabel dependen.

Rancangan penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk paradigma sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Model Hubungan Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Media Pembelajaran ( $X_2$ ) dengan Kinerja Guru ( $Y$ )**



Nazir (2001: 27) mengatakan bahwa “Unsur atau unit elementer adalah sebuah objek pada mana akan dilakukan pengukuran-pengukuran. Kumpulan-kumpulan dari unit-unit elementer tersebut disebut “populasi”, sedangkan Sugiyono (2005: 57) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas beberapa contoh subyek/obyek yang

mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan kepala sekolah SMA se Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang berjumlah 112 orang yang tersebar di 5 sekolah.

**Tabel 3.2**  
**Populasi dan Sampel**

No	Nama sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	SMA Negeri 1 Cinangka	37	11

2	SMA Nurul Fikri Boarding School Cinangka	39	12
3	SMA Fajrul Karim Cinangka	15	5
4	SMA Mathlaul Anwar Cinangka	11	3
5	SMA Al – Bayan Cinangka	10	3
<b>Jumlah total</b>		<b>112</b>	<b>34</b>

Sumber Data : Guru dan Staf Tata Usaha Sekolah Tempat Penelitian (2015)

Penelitian ini menggunakan sampel random yaitu pengambilan sampel secara acak, yang menjadi sasaran objek penelitian bukan hanya sampel melainkan populasi Kepala Sekolah dan seluruh Guru SMA se Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang yang berjumlah 112 orang dan sampel ditentukan sebanyak 30% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 34 orang yang dijadikan sampel yang diambil secara *random sampling*.

#### B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang kinerja guru, angket tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan angket tentang penggunaan media pembelajaran. Hasil

$$F_{Hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sedangkan bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Untuk menguji hipotesa 1 dan 2 dilakukan dengan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$T_{Hitung} = \frac{bi}{Se(bi)}$$

$$T_{Hitung} = \frac{\sqrt{MSE}}{\sqrt{SSXi(1 - r^2 . 12)}}$$

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sedangkan bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Secara sistematis, hubungan fungsional variabel terikat (Y) dan variabel-variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

pengolahan data dari jawaban ketiga angket tersebut menggunakan Skala Likert. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

#### C. Teknik Analisis Data

Analisis data terdiri dari analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif berupa penyajian data dengan daftar distribusi frekuensi dan histogram, means, median, modus, simpangan baku, dan rentang teoritik.

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan Analisis Variansi (ANOVA). Dan untuk menguji hipotesa 3 dilakukan dengan uji F dengan rumus sebagai berikut :

Persamaan di atas disebut dengan model linear *multiple* (berganda). Disebut linear karena semua variabel yang terlibat pangkatnya satu dan berganda karena variabel bebasnya lebih dari satu.

Untuk mengukur seberapa besar suatu variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat dapat dihitung dengan suatu besaran yang disebut dengan koefisien determinasi yang dinyatakan dalam persentase (%) dan dinotasikan dengan  $R^2$ , dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

#### D. Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah beberapa penelitian yang secara teoritis dapat dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis pertama:

1.  $H_0$  :  $b_1 = 0$  ; tidak terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru

$H_1$  :  $b_1 \neq 0$  ; terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hipotesis ke dua :

2.  $H_0$  :  $b_2 = 0$  ; tidak terdapat hubungan media pembelajaran dengan kinerja guru

$H_1$  :  $b_2 \neq 0$  ; terdapat hubungan media pembelajaran dengan kinerja guru

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hipotesis ke tiga :

3.  $H_0$  :  $b_1 = b_2 = 0$  ; tidak terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan media pembelajaran sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru

$H_1$  : Salah satu atau kedua  $b_{1,2} \neq 0$  ; terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan media pembelajaran sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### A. Hasil Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah dengan cara menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan (angket) kepada sampel yang telah ditentukan sebanyak 34 eksemplar. Di dalam daftar pertanyaan ini memuat pernyataan-pernyataan yang mengacu pada ketiga variabel penelitian, yaitu variabel gaya kepemimpinan kepala

sekolah ( $X_1$ ), media pembelajaran ( $X_2$ ) dan variabel kinerja guru ( $Y$ ).

Agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan, maka daftar pertanyaan tersebut dirancang agar memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :

a. Substansi pertanyaan disusun berdasarkan pada acuan teoritis, disesuaikan dengan dimensi dan indikator-indikator variabel

sebagaimana yang diuraikan dalam definisi operasional variabel di Bab III terdahulu, dengan maksud untuk memberikan kejelasan kepada responden dalam memberikan jawaban secara objektif dan akurat.

- b. Setiap eksemplar daftar pernyataan (angket) diberi nomor urut dengan lima kategori jawaban yang tersedia bagi setiap responden.
- c. Setiap item pertanyaan responden, kemudian dipindahkan kedalam format skor jawaban yang memuat item pertanyaan dan skor jawaban responden, kemudian dilakukan penjumlahan skor untuk masing-masing variabel.
- d. Untuk memudahkan perhitungan lebih lanjut, maka jumlah skor nilai untuk masing-masing variabel dari seluruh angket yang masuk, disusun kedalam format rekapitulasi skor jawaban.

### 1. Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ )

Variabel bebas gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) yang dilakukan oleh di SMA se Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang menghasilkan nilai sebagai berikut :

- Mean : 105,47
- Standar Deviasi : 5,43
- Range : 21
- Skor terendah : 96
- Skor tertinggi : 117

Untuk menggambarkan frekuensi hasil data penelitian variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.1.**

#### Distribusi Frekuensi Data

#### Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ )

##### Variabel $X_1$ (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah)

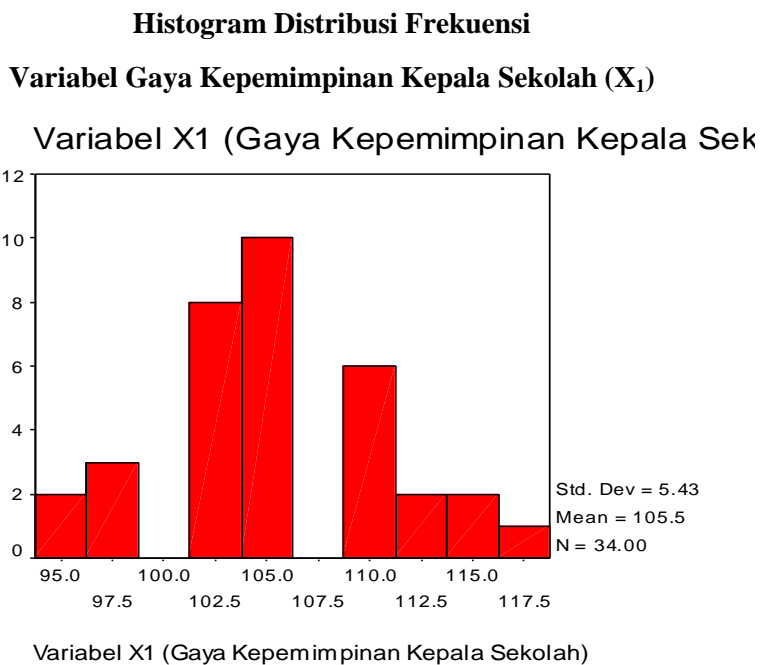
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 96	2	5.9	5.9	5.9
97	1	2.9	2.9	8.8
98	2	5.9	5.9	14.7
102	4	11.8	11.8	26.5
103	4	11.8	11.8	38.2
104	2	5.9	5.9	44.1
105	6	17.6	17.6	61.8
106	2	5.9	5.9	67.6
109	2	5.9	5.9	73.5
110	3	8.8	8.8	82.4
111	1	2.9	2.9	85.3
112	1	2.9	2.9	88.2
113	1	2.9	2.9	91.2
114	1	2.9	2.9	94.1
116	1	2.9	2.9	97.1
117	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Sumber : Hasil pengolahan data

Sebanyak 6 (17,65%) responden berada pada kelompok rata-rata, 13 (38,23%) responden berada di atas kelompok rata-rata dan 15 (44,12%) responden berada di bawah

kelompok rata-rata. Untuk memperjelas distribusi data variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) tersebut, dapat dilihat dari Histogram sebagai berikut :

**Gambar 4.1.**



## 2. Variabel media pembelajaran ( $X_2$ )

Variabel media pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan berkaitan dengan media pembelajaran SMA di Kabupaten Serang menghasilkan nilai :

- *Mean* : 75,50
- Standar Deviasi : 10,70
- *Range* : 39
- Skor terendah : 58
- Skor tertinggi : 97

Untuk menggambarkan frekuensi hasil data penelitian Variabel media pembelajaran ( $X_2$ ), dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Data Variabel Media Pembelajaran ( $X_2$ )Variabel  $X_2$  (Media Pembelajaran)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58	2	5.9	5.9	5.9
	61	2	5.9	5.9	11.8
	63	1	2.9	2.9	14.7
	66	2	5.9	5.9	20.6
	67	1	2.9	2.9	23.5
	68	4	11.8	11.8	35.3
	72	2	5.9	5.9	41.2
	74	4	11.8	11.8	52.9
	75	1	2.9	2.9	55.9
	76	2	5.9	5.9	61.8
	81	2	5.9	5.9	67.6
	82	2	5.9	5.9	73.5
	83	1	2.9	2.9	76.5
	84	1	2.9	2.9	79.4
	85	2	5.9	5.9	85.3
	86	1	2.9	2.9	88.2
	90	1	2.9	2.9	91.2
	96	2	5.9	5.9	97.1
	97	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

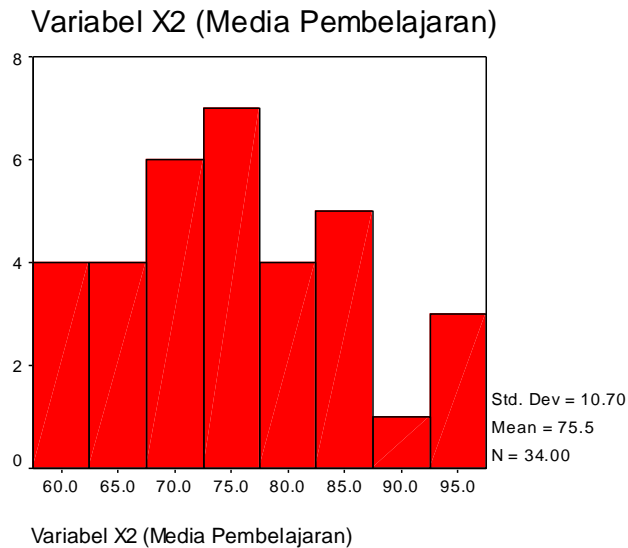
Sumber : Hasil pengolahan data

Sebanyak 1 (2,94%) responden berada pada kelompok rata-rata, 15 (44,12%) responden berada di atas kelompok rata-rata dan 18 (52,44%) responden berada di bawah kelompok rata-rata. Untuk memperjelas distribusi data variabel media pembelajaran ( $X_2$ ) tersebut, dapat dilihat dari Histogram sebagai berikut:

Gambar 4.2

Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Media Pembelajaran ( $X_2$ )





### 3. Variabel kinerja guru (Y)

Variabel kinerja guru SMA di Kabupaten Serang menghasilkan nilai :

- Mean : 126,65
- Standar Deviasi : 16,72
- Range : 61
- Skor terendah : 96
- Skor tertinggi : 157

Untuk menggambarkan frekuensi hasil data penelitian variabel kinerja guru (Y), dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Data Variabel Kinerja Guru (Y)**

Variabel Y (Kinerja Guru)

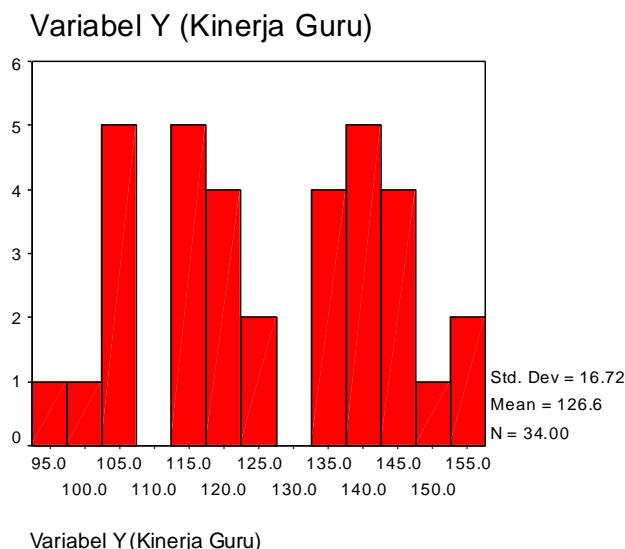
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	96	1	2.9	2.9	2.9
	102	1	2.9	2.9	5.9
	103	1	2.9	2.9	8.8
	105	1	2.9	2.9	11.8
	106	1	2.9	2.9	14.7
	107	2	5.9	5.9	20.6
	114	1	2.9	2.9	23.5
	115	2	5.9	5.9	29.4
	116	1	2.9	2.9	32.4
	117	1	2.9	2.9	35.3
	118	1	2.9	2.9	38.2
	119	1	2.9	2.9	41.2
	120	1	2.9	2.9	44.1
	122	1	2.9	2.9	47.1
	123	1	2.9	2.9	50.0
	127	1	2.9	2.9	52.9
	133	2	5.9	5.9	58.8
	134	1	2.9	2.9	61.8
	135	1	2.9	2.9	64.7
	139	2	5.9	5.9	70.6
	140	2	5.9	5.9	76.5
	141	1	2.9	2.9	79.4
	143	1	2.9	2.9	82.4
	145	2	5.9	5.9	88.2
	146	1	2.9	2.9	91.2
	150	1	2.9	2.9	94.1
	154	1	2.9	2.9	97.1
	157	1	2.9	2.9	100.0
Total		34	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Sebanyak 1 (2,94%) responden berada pada kelompok rata-rata, 16 (47,06%) responden berada di atas kelompok rata-rata dan 17 (50,00)

responden berada di bawah kelompok rata-rata. Untuk memperjelas distribusi data variabel kinerja guru (Y) tersebut, dapat dilihat dari Histogram sebagai berikut :

Gambar 4.3  
Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (Y)



B. Analisis Statistik Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diajukan beberapa hipotesis untuk mengetahui dan menganalisis hubungan dari ketiga variabel, yaitu :

1. Hipotesis pertama untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru
2. Hipotesis ke dua untuk mengetahui hubungan media pembelajaran dengan Kinerja guru SMA di Kabupaten Serang.

3. Hipotesis ke tiga untuk mengetahui hubungan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan media pembelajaran secara bersama-sama dengan peningkatan kinerja guru SMA di Kabupaten Serang.

(a). Uji t untuk Hipotesis Pertama

Hipotesis penelitian pertama yang diajukan adalah: Apakah terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, atau dengan rumusan matematis dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.7  
Uji t untuk Hipotesis Pertama

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24.233	49.386		-.491	.627
	Variabel X1 (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah)	.958	.463	.311	2.071	.047
	Variabel X2 (Media Pembelajaran)	.660	.235	.422	2.810	.009

a. Dependent Variable: Variabel Y (Kinerja Guru)

H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub> = 0 ; tidak terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan

kinerja guru

$H_1$  :  $b_1 \neq 0$  ; terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dari hasil pengolahan data penelitian dengan bantuan perhitungan SPSS 19.00 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,071, sedangkan besarnya  $t_{tabel}$  dengan derajat bebas (df) 34 pada  $\alpha$  (0,025) sebesar 2,040. Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  (2,071)  $>$   $t_{tabel}$  (2,040), sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dengan terbukti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dapat dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala

sekolah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru SMA di Kabupaten Serang.

#### (b) Uji t untuk Hipotesis Ke dua

Hipotesis penelitian ke dua yang diajukan adalah: Apakah terdapat hubungan media pembelajaran dengan kinerja guru SMA di Kabupaten Serang, atau dengan rumusan matematis dapat diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

#### Uji t untuk Hipotesis Ke dua

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24.233	49.386		-.491	.627
	Variabel X1 (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah)	.958	.463	.311	2.071	.047
	Variabel X2 (Media Pembelajaran)	.660	.235	.422	2.810	.009

a. Dependent Variable: Variabel Y (Kinerja Guru)

$H_0$  :  $b_2 = 0$  ; tidak terdapat hubungan media pembelajaran dengan kinerja guru

$H_1$  :  $b_2 \neq 0$  ; terdapat hubungan media pembelajaran dengan kinerja guru

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dari hasil pengolahan data penelitian dengan bantuan perhitungan SPSS komputer diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,810, sedangkan besarnya  $t_{tabel}$  dengan derajat bebas (df) 34 pada  $\alpha$  (0,025) sebesar 2,040 ; Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  (2,810)  $>$   $t_{tabel}$  (2,040), sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan terbukti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran mempunyai hubungan yang positif dengan peningkatan kinerja guru SMA di Kabupaten Serang.

#### (c). Uji F untuk Hipotesis Ke tiga ;

Hipotesis ke tiga yang diajukan adalah: Apakah terdapat hubungan gaya

kepemimpinan kepala sekolah dan media pembelajaran secara bersama-sama dengan kinerja guru SMA di Kabupaten Serang,

$H_0$  :  $b_1 = b_2 = 0$  ; tidak terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan media pembelajaran sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru

$H_1$  : Salah satu atau kedua  $b_{1,2} \neq 0$  ; terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan media pembelajaran sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Besarnya  $F_{hitung}$  dapat digunakan formulasi sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Uji F untuk Hipotesis Ke tiga**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2908.864	2	1454.432	7.138	.003 <sup>a</sup>
	Residual	6316.900	31	203.771		
	Total	9225.765	33			

a. Predictors: (Constant), Variabel X2 (Media Pembelajaran), Variabel X1 (Gaya a Kepemimpinan Kepala Sekolah)

b. Dependent Variable: Variabel Y (Kinerja Guru)

Besarnya MSR dan MSE diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian dengan bantuan perhitungan SPSS komputer, sehingga diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,138, sedangkan besarnya  $F_{tabel}$  dengan derajat bebas (df) 2 dan 34 pada  $\alpha$  (0,05) sebesar 5,29. Dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  (7,178) >  $F_{tabel}$  (5,29), sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan terbukti bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dapat dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan media pembelajaran secara bersama-sama mempunyai hubungan signifikan dengan kinerja guru di SMA se Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat keragaman variabel terikat Y (kinerja guru) yang

atau dengan rumusan matematis dapat diuraikan sebagai berikut :

disebabkan oleh perbedaan variabel bebas  $X_1$  (gaya kepemimpinan kepala sekolah) dan variabel bebas  $X_2$  (media pembelajaran). Besarnya koefisien determinasi merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi, yang dapat dihitung berdasarkan rumus berikut :

Tabel 4.10  
Koefisien Determinis ( $R^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.562 <sup>a</sup>	.315	.271	14.27	1.048

a. Predictors: (Constant), Variabel X2 (Media Pembelajaran), Variabel X1 (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah)

b. Dependent Variable: Variabel Y (Kinerja Guru)

Dengan bantuan pengolahan komputer terhadap data penelitian berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,315. Artinya bahwa sebesar 31,5 % keragaman peningkatan kinerja guru di SMA se Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang disebabkan oleh keragaman gaya kepemimpinan kepala sekolah dan media pembelajaran, sedangkan sisanya 68,5% disebabkan oleh faktor lainnya.

#### 4. Persamaan Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda merupakan model persamaan garis untuk melihat hubungan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan media pembelajaran ( $X_2$ ) dengan variabel kinerja guru ( $Y$ ). Dari hasil pengolahan komputer berdasarkan perhitungan SPSS, diperoleh :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \\ - 24,233 + (0,958 X_1) + 0,660 X_2$$

Persamaan ini berarti bahwa :

1. Setiap peningkatan 1 skor variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah ada hubungan dengan variabel kinerja guru sebesar 0,958 skor dengan asumsi variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah nilainya konstan.
2. Setiap peningkatan 1 skor variabel media pembelajaran ada hubungan

Dari hasil angket yang disebar kepada 34 responden tentang pernyataan yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah, didapat sebanyak 6 (17,65%) responden berada pada kelompok

dengan variabel kinerja guru sebesar 0,660 skor dengan asumsi variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah nilainya konstan.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan media pembelajaran dengan kinerja guru, maka selanjutnya perlu dibahas eksistensi masing-masing variabel sebagai berikut:

##### 1. Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMA se Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dengan bantuan perhitungan SPSS 19.00 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,071, sedangkan besarnya  $t_{tabel}$  dengan derajat bebas (df) 34 pada  $\alpha$  (0,025) sebesar 2,040. Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  (2,071) <  $t_{tabel}$  (2,040), sehingga hipotesis yang diambil :

$H_0$  : ditolak,

$H_1$  : diterima.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan di SMA se Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja guru.

rata-rata, 13 (38,23%) responden berada di atas kelompok rata-rata dan 15 (44,12%) responden berada di bawah kelompok rata-rata.

Hasil pengujian hipotesis telah terbukti terdapat hubungan kuat dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMA se Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, hubungannya belum memperlihatkan angka yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau dibutuhkan, untuk memberikan hubungan yang lebih baik lagi perlu ditempuh langkah-langkah inovatif dan konstruktif dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

Dari seluruh uraian dan analisis variabel persepsi guru dengan kepemimpinan kepala sekolah dapat disimpulkan sebagai sintesis bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengarahkan, memotivasi dan memecahkan masalah-masalah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, meliputi dimensi dan indikator sebagai berikut; 1) dimensi tugas kepala sekolah, yang terdiri dari indikator-indikator; a) mengarahkan guru, b) memotivasi guru, c) pencapaian misi organisasi sekolah, 2) dimensi kualitas kepemimpinan kepala sekolah, terdiri dari indikator-indikator; a) komunikatif, b) inisiatif dan c) kreatif, 3) dimensi perilaku kepemimpinan kepala sekolah, terdiri dari indikator-indikator; a) kepemimpinan kontinum, b) kepemimpinan managerial grid, c) kepemimpinan situasional, 4) dimensi gaya kepemimpinan kepala sekolah, terdiri dari indikator-indikator; a) gaya otokrasi, b) gaya *Laissez faire*, dan c) gaya demokrasi, 5) dimensi kepemimpinan pemecah masalah, terdiri dari indikator-indikator; a) pelerai konflik, b) ketrampilan pemecahan masalah pendidikan.

## 2. Hubungan media pembelajaran dengan kinerja guru di SMA se Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dengan bantuan perhitungan SPSS komputer diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,810 sedangkan besarnya  $t_{tabel}$  dengan derajat bebas (df) 34 pada  $\alpha$  (0,025) sebesar 2,040; Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  (2,810) >  $t_{tabel}$  (2,040), sehingga hipotesis yang diambil adalah :

$H_0$  : ditolak

$H_1$  : diterima.

Dengan hasil perhitungan statistik demikian dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja guru di SMA se Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang.

Aspek lain yang dominan berhubungan dengan kinerja guru adalah media pembelajaran, yang merupakan faktor penggerak dalam diri untuk memberikan yang terbaik dalam bekerja. Dari hasil angket yang disebar kepada 34 responden tentang pernyataan yang berkaitan dengan media pembelajaran, didapat sebanyak 1 (2,94%) responden berada pada kelompok rata-rata, 15 (44,12%) responden berada di atas kelompok rata-rata dan 18 (52,44%) responden berada di bawah kelompok rata-rata. Dengan hasil tersebut maka pernyataan mengenai media pembelajaran.

Walaupun dari hasil pengujian hipotesis telah terbukti adanya hubungan media pembelajaran dengan kinerja guru cukup signifikan, namun hubungannya belum memperlihatkan angka yang optimal.

Menggunakan media untuk melengkapi keterampilan mengajar dan membantu siswa untuk memahami dan sekaligus mampu menerapkan materi pelajaran. Media yang dipilih hendaknya sesuai dan cocok dengan kebutuhan guru dan siswa serta membantu memperbaiki

situasi belajar mengajar. Untuk memutuskan media mana yang akan digunakan, guru dituntut memahami pengetahuan tentang pemilihan media, sehingga penggunaannya dalam pengajaran tepat dan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah.

### 3. Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan media pembelajaran secara bersama-sama dengan kinerja guru di SMA se Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,138, sedangkan besarnya  $F_{tabel}$  dengan derajat bebas (df) 2 dan 34 pada  $\alpha$  (0,05) sebesar 5,29. Dengan demikian nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga hipotesis yang diambil :

$H_0$  : ditolak

$H_1$  : diterima

Dari hasil perhitungan statistik dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dapat dinyatakan bahwa faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah dan media pembelajaran secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja guru di SMA se Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, dengan kata lain semakin baik tingkat media pembelajaran maupun gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan di SMA se Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, maka akan semakin meningkat kinerja guru di SMA se Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang.

Dua faktor penting, yaitu media pembelajaran dan gaya kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan hubungan

yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja guru di SMA se Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang. Selain itupun, dilihat dari koefisien determinasi terlihat bahwa, ternyata tingkat keragaman sebesar 31,5%, Kinerja guru disebabkan oleh keragaman dari faktor Media pembelajaran dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini jelas menunjukkan, bahwa faktor media pembelajaran maupun gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kinerja guru, dimana hanya 68,5% Kinerja dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang dalam penelitian ini tidak dianalisis lebih lanjut.

Kinerja guru akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Kinerja guru adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi mutu interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.

### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan media pembelajaran dengan kinerja guru, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, Gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja guru di SMA se Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, hal ini berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,071, sedangkan besarnya  $t_{tabel}$  dengan derajat bebas (df) 34 pada  $\alpha$  (0,025) sebesar 2,040. Dengan demikian nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga hipotesis yang diambil  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, dibuktikan dari hasil pengolahan data penelitian dengan bantuan perhitungan SPSS 19.00. Kedua, Media pembelajaran mempunyai hubungan yang



positif dan signifikan dengan kinerja guru di SMA se Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang dengan kata lain semakin tinggi tingkat media pembelajaran maka akan meningkatkan kinerja guru di SMA se Kecamatan Cinangka

Dengan demikian nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga hipotesis yang diambil adalah  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima dibuktikan dari hasil pengolahan data penelitian dengan bantuan perhitungan SPSS 19.00. Ketiga, Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan media pembelajaran secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja guru, dengan kata lain semakin baik dan selektif media pembelajaran dilakukan dan semakin tinggi tingkat gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka akan meningkatkan kinerja guru di SMA se Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang. Hal ini diperoleh dari hasil pengolahan data nilai  $F_{hitung}$  sebesar, 7,138 sedangkan besarnya  $F_{tabel}$  dengan derajat bebas (df) 2 dan 34 pada  $\alpha$  (0,05) sebesar 5,29. Dengan demikian nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga hipotesis yang diambil  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima dibuktikan dari hasil pengolahan data penelitian dengan bantuan perhitungan SPSS 19.00.

#### Daftar Pustaka

- Anderson, Ronald, H. 2004. *Pemilihan Media Untuk Pembelajaran*, Terjemahan Yusuf Hadi Miarso, dkk. Jakarta: PAU. UT.
- Arief S. Sadiman. 2005. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- A. Sahertian, Piet. Kusmianto. 1997. *Teknik dan Prinsip Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- As'ad, Mochammad. 2003. *Psikologi Industri: Seri Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Liberty.
- Kabupaten Serang, hal ini berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,810, sedangkan besarnya  $t_{tabel}$  dengan derajat bebas (df) 34 pada  $\alpha$  (0,025) sebesar 2,040.
- Bestira, I. 2007. *Produktivitas Perusahaan*. Bandung: Alumi
- Cece Wijaya dan Rusyam A. Tabrani, 2004. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan, 2004, *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Putra.
- Garrison R. H & E, W, Noreen. 2007. *Managerial Accounting (Ninth Edition)*. The MC.Graw: Hill Com inc.
- Gene L. Wilkinson. 2001. *Media dalam Pembelajaran: Penelitian Selama 60 Tahun*. Jakarta: CV Rajawali.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offcet.
- Handoko, T. Hani, 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE- Universitas Gadjah Mada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Bumi Aksara.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. 2002. *Instructional Media and Technology for Learning, 7th edition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

- Heidjrachman dan Suad Husnan. 2002. *Manajemen Personalita*. Yogyakarta: BPFE.
- Isjoni. 2004. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusmana, Wowa, S. 2008. *Filsafat: Pendidikan Teknologi dan Vokasi Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Lembaga Administrasi Negara. 2003. *Kinerja Aparat Pemerintah*. Jakarta: LAN.
- Martoyo, Susilo. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ndraha, Taliziduhu, 2007. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, Mohammad. 2001. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ni Nyoman, Novitasari. 2004. *Pengaruh Stress Kerja Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan PT. H. M. Sampoerna Tbk*. Studi Pengembangan SDA Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panggabean, S, Mutiara. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Robertus Angkowo. 2001. *Media Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Robbins, Stephen. 2003. *Perilaku Organisasi (Edisi Terjemahan)*. Jakarta: Prentice Hall.
- Rustaman. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Jakarta: JICA
- Sardiman AM, 2001, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT, Bina Aksara.
- Santoso, Singgih. 2002. *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia. 132
- Simamora, 2003. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudiana. 2000. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suradinata, Ermaya, 1995. *Psikologi Kepegawaian dan Peran Peimpin Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Kerja*. Bandung: Ramadhan.
- Styosari dan Sikhaden. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Syaiful Bahri, Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah Muhibin. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Thoha, Miftah. 2005. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai pustaka.

Undang-Undang Guru dan Dosen.2013.Cet ke-6. Jakarta: Sinar Grafika.

Uyanto, Stanislaus S. 2006. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan teoritik dan permasalahannya)*. Cet.ke-4. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Rajawali Press.